
PENGARUH BUDIDAYA LEBAH MADU TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KOTA PALANGKA RAYA

Amalina Putri Syahira¹, Muhammad Riza Hafizi², Hasnita Handayani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Corresponding author: riza.hafizi@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of honey bee cultivation on the economy of the people in Palangka Raya and from a Sharia Economic perspective. type of research causal research. The researcher's data collection method uses questionnaires. The population in this study were honey bee cultivation managers from the 3 (three) Forest Farmer Groups (KTH) supported by the Central Kalimantan Provincial Forestry Service, totaling 40 people, while the sample in this study was 40 people from all members of the population. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique using the SPSS 25 program. The results of the research show that the honey bee cultivation variable has a significant positive effect on the community economy, which means that the higher the value of the honey bee cultivation variable, the higher the value of the community economic variable. Based on a sharia economic perspective, this is appropriate because honey bee cultivation managers have implemented the indicators that researchers use, such as social solidarity, transparency and trust.

Keywords: *Cultivation, forest farming groups, honey bees, community economy.*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian terus tumbuh dan mengalami pasang surut. Seorang wirausaha tumbuh dan berkembang karena pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kemampuan yang diperolehnya dari berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pengusaha harus mampu mengantisipasi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, seperti berita perusahaan, dengan bantuan strategi yang tepat, sehingga pengusaha dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dari waktu ke waktu (Mulya et al., 2022).

Dibandingkan dengan kegiatan pertanian lainnya, peternakan lebah tampaknya lebih sedikit diteliti dari sudut pandang ekonomi, karena sebagian besar dipraktikkan oleh penghobi sementara jumlah profesionalnya lebih terbatas (Mancuso et al., 2020). Peternakan lebah merupakan peluang usaha yang sangat menguntungkan bagi masyarakat, namun usaha ini belum dipraktekkan secara maksimal, sehingga usaha ini harus dikelola dengan baik (Arnawa et al., 2019).

Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah memiliki unit pengelola yang disebut KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan). Sesuai dengan tugas pokok dan tujuannya, KPH merupakan kawasan pengelolaan hutan yang dapat dikelola secara efektif dan lestari. Unit kehutanan didirikan untuk menyediakan departemen kehutanan yang efektif dan efisien di tingkat lokasi. KPH memiliki tujuan membina Kelompok Tani Hutan (KTH) yaitu agar masyarakat lebih sejahtera, meningkat ekonominya, lebih peduli pada lingkungan dan makin berkembang pesat.

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani yang mengelola usaha di bidang kehutanan didalam dan diluar Kawasan hutan. KTH tidak hanya mengelola budidaya lebah madu saja, namun juga mengelola bawang Dayak, kompos blok, jambu air, sedotan purun dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Peneliti hanya fokus membahas terkait budidaya lebah madu. Peternakan lebah madu dikelola oleh kelompok tani yang didukung oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah atau yang sering disebut dengan KTH (Kelompok Tani Hutan). KTH memiliki ketua dan beberapa anggota didalamnya (DISLHK, 2022).

Dinas kehutanan mendukung beberapa KTH yang mengajukan surat permohonan dukungan pada Dinas. KTH yang didukung oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah dan masih aktif ada 3 yaitu: KTH Lima Bersaudara di Jl. Bereng Bengkel, Sebangau, Gg. Papaya Kota Palangka Raya yang memiliki anggota 10 orang, KTH Borneo Citra Lestari Jl. Datu Mangku, Kel. Kereng Bangkirai Kec. Sabangau Kota Palangka Raya yang memiliki anggota 8 orang, KTH Harapan Borneo Jaya, Jl. Mahir Mahar Kel. Bukit Tunggal Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya yang memiliki anggota 22 orang. Jadi total keseluruhan yaitu 40. Adapun jenis-jenis lebah madu yang dikelola oleh masing-masing KTH yaitu:

Tabel 1. Jenis Lebah Madu

Nama KTH	Jenis Lebah Madu
KTH Lima Bersaudara	Kelulut, <i>Mellifera</i>
KTH Borneo Citra Lestari	Kelulut
KTH Harapan Borneo	Kelulut

Sumber: berdasarkan observasi

Madu *Mellifera* dihasilkan oleh lebah *Apis Mellifera* dan merupakan salah satu jenis lebah yang menyengat. Lebah *Apis Mellifera* mempunyai beberapa keunggulan antara lain produktivitas yang relatif tinggi dan waktu panen yang singkat. Mengingat faktor-faktor ini dan potensi dukungan yang ada sangat menguntungkan, maka ini merupakan sumber makanan yang kaya bagi lebah. Sedangkan lebah madu kelulut sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan jenis lebah lainnya namun lebah madu kelulut tidak memiliki sengat.

Usaha perlebah memiliki potensi untuk berkembang di Kota Palangka Raya mengingat sumber daya alam yang sangat mendukung dan memenuhi berbagai kebutuhan lokasi untuk perlebah. Potensi lebah tersebut berpeluang di kembangkan, baik sebagai usaha tunggal sebagai penghasil madu maupun terintegrasi dengan berbagai jenis tanaman (Jasmi et al., 2022).

Namun budidaya lebah madu sendiri terkadang memiliki kendala yaitu pertama keterbatasan bibit, karena sarang lebah asli dari hutan sulit untuk di kloning atau diperbanyak. Kedua persoalan pakan hanya mengandalkan bunga dari pepohonan sekitar tempat budidaya, kalau musim gugur sumber pakan akan berkurang dan berimbas pada menurunnya hasil panen. Ketiga penyuluhan, pembinaan teknis dan kurangnya tenaga ahli yang bisa membimbing untuk bagaimana mengkloning indukan lebah. Keempat kurangnya peralatan panen serta yang kelima yaitu mengenai pemasaran.

Usaha budidaya lebah madu memang membutuhkan ketelatenan dan ketekunan dalam menggelutinya. Dimana bisnis budidaya lebah madu yang menternakan lebah madu membutuhkan perhatian dengan Teknik secara khusus(Aidah, 2020). Perhatian besar harus diberikan pada pengelolaan hutan untuk memastikan bahwa ada penyediaan dengan cukup luas berbagai insentif ekonomi yang berwujud dan tidak berwujud untuk mendorong komunitas lokal terlibat dalam pengelolaan hutan lestari, khususnya berkaitan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Budidaya Lebah Madu Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Palangka Raya”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Lebah Madu

Budidaya adalah suatu usaha yang diatur dan direncanakan agar dapat memelihara dan juga membiakkan tumbuhan atau hewan tertentu sedemikian rupa sehingga terjaga kelestariannya dan dapat diperoleh hasil yang berguna dan bermanfaat bagi kebutuhan setiap orang (KPH, 2023).

Menurut Pratiwi, lebah madu hidup berkoloni dalam satu sarang memiliki koloni berkisar 60-70 ribu lebah. Pekerjaan lebah madu sangat terencana dan teratur walaupun memiliki populasi yang sangat padat. Satu koloni terdapat lebah pekerja, pejantan dan ratu. Lebah yang mempunyai tubuh terbesar yaitu ratu lebah, berat tubuh ratu lebah 2,8 kali berat lebah pekerja. Ratu lebah mempunyai tugas sebagai ketua koloni dalam satu sarang lebah dan menjaga keharmonisan (E., 2010). Ada beberapa indikator budidaya lebah madu yaitu; biaya, pembuatan stup, lokasi/lahan, koloni lebah madu, pemberian pakan dan pemanenan.

2.2. Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejahtera berarti aman, tenteram, dan Makmur. Dengan demikian kesejahteraan yaitu kondisi masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman yang memenuhi semua kebutuhan dan jauh dari berbagai masalah(Ghafur, 2012). Menurut Hatta Kesejahteraan adalah perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan (Abbas, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah keadaan dimana kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga terpenuhi tergantung pada standar hidup. Adapun indikator yang digunakan mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu:

a. Pendapatan

Penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan menggambarkan kesejahteraan sosial. Untuk alasan apa pendapatan yang diperoleh adalah jumlah total uang yang diterima orang atau rumah tangga selama periode tertentu (tahun). Pendapatan terdiri dari pendapatan yang diperoleh Pekerja, pendapatan dari aset seperti (sewa, bunga dan dividen) dan obligasi pemerintah (Basri, 2009).

2.3. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang dapat menjadi pedoman bagi setiap muslim untuk bekerja menghidupi dirinya dan keluarganya, yaitu menerima resiko

dalam pekerjaannya. Tunjangan dan tunjangan yang diterima juga terkait dengan jenis pekerjaan.

a. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial seorang Muslim dengan orang lain dapat dibandingkan dengan tubuh. Ketika satu bagian tubuh sakit, seluruh tubuh terasa sakit. Ketika seorang muslim mengalami masalah kemiskinan, maka menjadi kewajiban muslim lainnya untuk membantu fakir miskin (dengan membayar zakat, infaq dan shadaqah). Kekayaan hanya milik Allah. Oleh karena itu, manusia harus menjaga iman itu dengan menggunakannya untuk membantu orang lain (Ali, 2009).

b. Transparansi

Kegiatan ekonomi dan bisnis tidak dapat bertahan dan berhasil jika tidak didasarkan pada prinsip kejujuran. Sesungguhnya para pelaku ekonomi dan bisnis modern sadar dan mengakui bahwa kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilan.

c. Amanah

Secara istilah, prinsip amanah digunakan untuk menamakan transaksi yang menuntut kepercayaan bagi penjual, karena dia telah menyampaikan informasi kepada pembeli yang itu merupakan amanahnya. Karena itu, amanah adalah prinsip yang dibangun atas dasar saling percaya dan amanah antara kedua belah pihak. Selain itu, kepercayaan dan amanah ini boleh jadi mengacu pada penjual atau pembeli, atau kedua-duanya. Misalnya, amanah dan kepercayaan yang mengacu pada penjual. Dalam sebuah kasus jual-beli, penjual menyampaikan bahwa harga kulakan barang ini sekian rupiah (Dakhoir & Aviva, 2017).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, artinya metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini biasanya di ukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (K et al., 2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian riset kausal. Riset kausal adalah satu tipe dari penelitian konklusif dimana tujuan utamanya adalah untuk mencari hubungan sebab akibat. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui yang mana variabel independen (sebab) dan yang mana variabel dependen (terpengaruh) dari suatu fenomena dan untuk menentukan sifat dasar hubungan antara variabel penyebab dan dampaknya terhadap variabel yang diprediksi (Hermawan, 2016).

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengelola budidaya lebah madu dari

ke 3 KTH yang didukung oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah 40 orang.

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian dapat menggunakan metode sampling jenuh ini jika populasinya terbatas atau sedikit (Sugiyono, 2019). Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dari semua anggota populasi.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Budiaya Lebah Madu (X)	Suatu kegiatan pengelolaan atau pemeliharaan lebah madu yang bertujuan memperoleh hasil/produk lebah yang diharapkan.	Biaya, pembuatan stup, lokasi/lahan, koloni lebah, pemberian pakan dan pemanenan.
Perekonomian Masyarakat (Y)	Sebuah tata kehidupan sosial, material. Setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah	Pendapatan, solidaritas sosial, transparansi dan amanah.

Sumber: Peneliti, 2023.

3.4. Teknik Analisis

Kuesioner

Teknik metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019). Menurut Riduwan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Duha, 2018).

Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan product moment dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid bila;

- 1) Menurut Azwar dan Soegiyono Koefisien korelasi produk moment melebihi 0,3.
- 2) Koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2) n = \text{jumlah sampel}$.
- 3) Nilai $\text{sig} \leq \alpha$

Rumus:

$$R_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

X = skor variabel (jawaban responden)

Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

n = jumlah responden (Siregar, 2014).

Uji Reliabilitas

Hasil dari suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah Menurut Nugroho, Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki Alpha Crobach's > dari 0.60. Dan Sayuti menyatakan, kuesioner yang dinyatakan reabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.60 (Azwar, 2018).

Pada penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total asli (Siregar, 2014).

Metode ini ditulis secara deskriptif dan harus memberikan pernyataan terkait metodologi yang digunakan pada penelitian. Metode ini sebisa mungkin memberi gambaran kepada pembaca terkait hal-hal yang dilakukan dalam penelitian. Bagian ini berisi tentang sumber data, variabel-variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, cara pengumpulan data dan metode analisis data. Metode analisis data yang dipakai harus diuraikan terperinci.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan teknik Kolmogorov Smirnov, kemudian menggunakan bantuan program SPSS statistik 25 (Duli, 2019).

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Deviation from Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05 (Purnomo, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan uji yang dipakai untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut.

- 1) Jika nilai r hitung > r tabel dan nilai sig < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

2) Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh budidaya lebah madu terhadap perekonomian masyarakat dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Perekonomian Masyarakat

X = Budidaya Lebah Madu

a,b = Koefisien regresi

e = Error

Model regresi sederhana adalah $Y = a + bX$, di mana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi. Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum x)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien

n = Jumlah Data

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor variabel X dengan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pengkuadratan skor variabel X (Maryati, 2001).

Uji t (Hipotesis)

Uji-t merupakan golongan statistika parametrik. Uji-t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua rata-rata sampel. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data atau Kasus (Yuliara, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada 3 Kelompok Tani Hutan (KTH) yang mengelola budidaya lebah madu di Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini, peneliti, menjadikan pengolahan data dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 17 pernyataan variabel X, dan 10 pernyataan untuk variabel Y, di mana yang menjadi variabel X adalah Budidaya Lebah Madu dan Y adalah Perekonomian Masyarakat. Angket ini diberikan kepada 40 orang responden pada 3 KTH yang mengelola budidaya lebah madu sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert.

Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1.	Laki-laki	31	78%
2.	Perempuan	9	22%
	Total	40	100%

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan data tabel 3, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh responden laki-laki berjumlah 31 orang dengan persentase 78% dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 orang dengan persentase 22%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki.

Identitas Responden berdasarkan Usia

Tabel 4. Identitas responden berdasarkan usia

No	Usia	F	Persentase
1.	< 20 Tahun	-	-
2.	21-25 Tahun	6	15%
3.	> 25 Tahun	34	85%
	Total	40	100%

Sumber: peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu diperoleh responden yang berusia < 20 tahun itu tidak ada, responden yang berusia 21-25 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 15%, responden yang berusia > 25 tahun berjumlah 34 orang dengan persentase sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas karakteristik responden yang berdasarkan usia adalah responden yang berusia sekitar > 25 tahun dengan persentase sebesar 85%.

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel budidaya lebah madu

No.	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 40$	Keputusan
1.	0,335	0,312	Valid
2.	0,407	0,312	Valid
3.	0,439	0,312	Valid
4.	0,432	0,312	Valid
5.	0,357	0,312	Valid
6.	0,363	0,312	Valid
7.	0,534	0,312	Valid
8.	0,416	0,312	Valid
9.	0,552	0,312	Valid
10.	0,447	0,312	Valid
11.	0,370	0,312	Valid
12.	0,413	0,312	Valid
13.	0,423	0,312	Valid
14.	0,515	0,312	Valid
15.	0,412	0,312	Valid
16.	0,487	0,312	Valid
17.	0,352	0,312	Valid

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah 40 responden pengelola budidaya lebah madu dengan 17 item pernyataan variabel X (budidaya lebah madu) maka item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,312.

Tabel 6. Hasil uji validitas variabel perekonomian masyarakat

No.	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 40$	Keputusan
1.	0,397	0,312	Valid
2.	0,365	0,312	Valid
3.	0,461	0,312	Valid
4.	0,614	0,312	Valid
5.	0,421	0,312	Valid
6.	0,415	0,312	Valid
7.	0,462	0,312	Valid
8.	0,531	0,312	Valid
9.	0,698	0,312	Valid
10.	0,408	0,312	Valid

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 40 orang dan 10 item pernyataan variabel Y (perekonomian masyarakat) maka item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai maka r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,312.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov test		
	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Signifikansi	0.200	Normal

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 7, dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Tabel 8. Hasil uji linieritas

	Signifikansi	Keterangan
Deviation From Linierity	0.729	Linier

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 8, diperoleh nilai signifikan = 0,729 lebih besar dari 0,05, yang artinya bahwa uji linieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji white yang penerapannya:

1. Jika nilai C^2 hitung $< C^2$ tabel : maka tidak terjadi gejala/terbebas uji heteroskedastisitas.
2. Jika nilai C^2 hitung $> C^2$ tabel : maka terjadi gejala/tidak terbebas uji heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas

Model Summary		
	R Square	Kesimpulan
Budidaya Lebah Madu	0.604	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: peneliti, 2023.

$$C^2 \text{ hitung} = n \times R \text{ Square} = 40 \times 0,604 = 24,16$$

$$C^2 \text{ tabel}$$

$$Df = n - 1 = 40 - 1 = 39 = (54,5722)$$

Nilai C^2 hitung (24,16) < C^2 tabel (54,5722), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala/terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat aplikasi IBM SPSS 25.

Tabel 10. Coefficients

Model		Unstandarized Coefficients
		B
1	(Constant)	14.259
	Budidaya Lebah Madu	0.396
a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat		

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 10, dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 14,259, sedangkan nilai budidaya lebah madu (b / koefisien regresi) sebesar 0,396 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,259 + 0,396X$$

Persamaan tersebut yaitu konstanta sebesar 14,259, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Perekonomian Masyarakat adalah sebesar 14,259. Koefisien regresi X sebesar 0,396 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai budidaya lebah madu, maka nilai perekonomian masyarakat bertambah sebesar 0,396. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Uji T (Hipotesis)

Tabel 1. Coefficients

t_{hitung}	Signifikan
4.198	0.000

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel 11 *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budidaya Lebah Madu (X) berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Untuk mengetahui signifikansi selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,198 apabila dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,685$ pada taraf signifikansi 5% pada $N = 40$ sebesar 1,685 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,198 > 1,685$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya ada pengaruh signifikan antara budidaya lebah madu (X) terhadap perekonomian masyarakat (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary	
Model	R Square
Budidaya Lebah Madu	0.317

Sumber: peneliti, 2023.

Berdasarkan pada tabel 12, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,317. Hal ini berarti 31,7% dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa budidaya lebah madu dipengaruhi oleh perekonomian masyarakat, sebesar 31,7% dan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1. Pengaruh Budidaya Lebah Madu terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Palangka Raya

Hasil regresi sederhana menunjukkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,317 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel budidaya lebah madu terhadap variabel perekonomian masyarakat adalah sebesar 31,7% dan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian peneliti. Kemudian artinya bahwa ada pengaruh positif dari budidaya lebah madu terhadap perekonomian masyarakat. Kemudian hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lepiyani (2019) dengan judul pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 11 Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budidaya lebah madu berpengaruh terhadap variabel perekonomian masyarakat. Berdasarkan nilai t diketahui t_{hitung} sebesar $4,198 > t_{tabel} = 1,685$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budidaya Lebah Madu (X) berpengaruh terhadap Perekonomian Masyarakat (Y). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh secara signifikan antara budidaya lebah madu terhadap perekonomian masyarakat di Palangka Raya.

4.2. Pengaruh Budidaya Lebah Madu terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Palangka Raya dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Sesungguhnya para pelaku ekonomi dan bisnis modern sadar dan mengakui bahwa kejujuran dalam berbisnis adalah kunci keberhasilan. Termasuk untuk bertahan jangka Panjang, dan dalam suasana bisnis yang penuh dengan persaingan. Kejujuran ini sangat penting artinya bagi kepentingan masing-masing pihak dan selanjutnya sangat menentukan hubungan dan kelangsungan bisnis masing-masing pihak. Apabila ada salah satu pihak berlaku curang, maka pihak yang dirugikan untuk

waktu yang akan berlaku tidak akan lagi bersedia menjalin hubungan bisnis dengan pihak yang berbuat curang tersebut.

Berdasarkan perspektif ekonomi syariah hal ini sudah sesuai karena para pengelola budidaya lebah madu sudah menerapkan indikator yang peneliti gunakan seperti solidaritas sosial, transparansi dan amanah.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel budidaya lebah madu berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian masyarakat, yang artinya semakin tinggi nilai variabel budidaya lebah madu maka nilai variabel perekonomian masyarakat akan tinggi pula. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,317 yang artinya bahwa pengaruh variabel Budidaya Lebah Madu terhadap Perekonomian Masyarakat adalah sebesar 31,7%, dan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.
2. Pengaruh budidaya lebah madu terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif Ekonomi Syariah yaitu penerapan yang di terapkan oleh pengelola budidaya lebah madu di kota Palangka Raya yang dijadikan indikator Solidaritas Sosial, Transparansi, dan Amanah. Dimana para pengelola telah memberikan hasil panen madu kepada tetangga sekitar lokasi pembudidaya, kemudian Pembeli/konsumen bisa ikut serta dalam proses pemanenan madu, pengemasan madu dan juga amanah dalam mengolah madu tanpa campuran apapun seperti air maupun pemanis buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2010). *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. PT. Kompas Media Nusantara.
- Aidah, S. N. (2020). *Manisnya Budidaya Lebah Madu*. KBM Indonesia.
- Ali, Z. (2009). *Hukum Ekonomi Syariah*. Sinar Grafika.
- Arnawa, I. K., Astuti, P. S., Sukerta, M., & ... (2019). Business Opportunities of Profitable Honey Business From Swing Village, Bali. *International ...*, 2(3), 232–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/ijsegce.v2i3.112>
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Basri, I. A. (2009). *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Gema Insani Press.
- Dakhoir, A., & Aviva, I. Y. (2017). *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar*. LaksBang PRESSindo.
- DISLHK. (2022). *Kadis LHK: KPH harus dicintai oleh masyarakat di tingkat tapak*. [https://dislhk.ntbprov.go.id/2017/09/26/kadis-lhk-kph-harus-dicintai-oleh-masyarakat-di-tingkat-tapak/#:~:text=Kesatuan Pengelolaan Hutan \(KPH\) adalah,dan efisien di tingkat tapak](https://dislhk.ntbprov.go.id/2017/09/26/kadis-lhk-kph-harus-dicintai-oleh-masyarakat-di-tingkat-tapak/#:~:text=Kesatuan%20Pengelolaan%20Hutan%20(KPH)%20adalah,dan%20efisien%20di%20tingkat%20tapak)
- Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi*. CV. Budi Utama.

- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV. Budi Utama.
- E., P. (2010). *Strategi Pemasaran Industri Madu Pada PT. Madu Pramuka di Kabupaten Batang*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghafur, W. A. (2012). *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Penerbit Samudra Biru.
- Hermawan, S. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Jasmi, Herwina, H., Indriati, G., Fitria, F. E., Herlina, Y., & Murdina, W. (2022). Sosialisasi budidaya lebah madu Apis Cerana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kanagarian malai Iii koto sungai geringgin Padang Pariaman. *JCSAS: Journal of Community Service and Application of Science*, 1(2), 65–71.
- K, A., M.K, A., & Ahmad, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Budi Utama.
- KPH, B. (2023). *Pengenalan Budidaya Lebah Madu bagian 1*. <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pengenalan-budidaya-lebah-madu-bagian-1>
- Mancuso, T., Croce, L., & Vercelli, M. (2020). Total brood removal and other biotechniques for the sustainable control of varroa mites in honey bee colonies: Economic impact in beekeeping farm case studies in Northwestern Italy. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6), 1. <https://doi.org/10.3390/su12062302>
- Maryati. (2001). *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. AMP YKPN.
- Mulya, V. D. A., Mulyantomo, E., & Sulistyawati, A. I. (2022). Mengungkap Rahasia Kesuksesan Manis Legitnya Madu. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi* 2015, 20(3), 208–219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v20i3.4618>
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS 17 (2nd ed.)*. PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Sederhana*. Universitas Udayana.